

Peningkatan Manajemen Wisata Berbasis Eco-Smart Tourism sebagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan

Improving Eco-Smart Tourism Management as a Strategy for Sustainable Development

Firdasari *

Nova Purnama Lisa

Ellida Novita Lydia

¹Department of Civil Engineering,
Faculty of Science and Technology,
Samudra University, Langsa City,
Aceh, Indonesia

email: firdasari@unsam.ac.id

Kata Kunci

eko-wisata
teknologi informasi
manajemen wisata

Keywords:

*eco-tourism
information technology
tourism management"*

Received: May 2024

Accepted: July 2024

Published: January 2025

Abstrak

Pengembangan ekowisata berbasis teknologi informasi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Kabupaten Aceh Timur, dengan potensi wisata alam yang melimpah, telah menerapkan konsep *eco-smart tourism* melalui integrasi sistem informasi berbasis *QR-Code* pada destinasi wisata, seperti Pantai Kuala Leuge. Penerapan teknologi modern ini tidak hanya memudahkan pengelola wisata dalam menyampaikan informasi secara interaktif, tetapi juga meningkatkan pengalaman wisatawan. Melalui program pengabdian masyarakat, dilakukan berbagai tahapan pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi digital guna mengelola dan mempromosikan destinasi wisata. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam manajemen wisata dan pemasaran produk unggulan secara mandiri melalui media sosial. Selain itu, implementasi papan informasi berbasis *QR-Code* berhasil memperluas akses informasi wisata secara efisien. Namun, tantangan masih ditemukan terkait kesenjangan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih intensif antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hasil pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan mendorong pertumbuhan wisata yang lebih berkelanjutan di masa depan.

Abstract

The development of ecotourism-based tourism has emerged as an effective strategy to utilize local resources to boost the economy of local communities. Community-based ecotourism encourages active participation from residents, leveraging their knowledge of natural assets as tourist attractions. Active community involvement in managing tourism destinations, from planning to implementing ecotourism activities, is key to preserving these natural resources while enhancing their economic value as tourist attractions. This approach ensures that environmental sustainability is maintained, and economic benefits are directly experienced by the community.



© 2025 Firdasari, Nova Purnama Lisa, Ellida Novita Lydia. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8388>

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata berbasis ekowisata menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Ekowisata berbasis masyarakat mendorong partisipasi aktif komunitas lokal, yang memiliki pengetahuan tentang kekayaan alam setempat sebagai daya tarik wisata (Stronza *et al.*, 2008) (Kaharuddin *et al.*, 2020). Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ekowisata yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kekayaan alam setempat, menjadi kunci dalam menjaga kelestarian sumber daya alam tersebut dan meningkatkan nilai ekonominya sebagai daya tarik wisata (Siswanto, 2010; Utomo *et al.*, 2019). Dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, kelestarian lingkungan dapat lebih terjaga, dan manfaat ekonomi dapat langsung dirasakan oleh masyarakat setempat (Kaharuddin *et al.*, 2020).

How to cite: Firdasari, Lisa, N. P., Lydia, E. N. (2025). Peningkatan Manajemen Wisata Berbasis Eco-Smart Tourism sebagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 223-230. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8388>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa-desa wisata yang berhasil dalam pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Dianasari, 2019; Fitriana Widayarsi *et al.*, 2022; Nugroho *et al.*, 2016; Sayektiningsih, 2019; Giampiccoli *et al.*, 2018). Dengan demikian, pengembangan ekowisata berbasis masyarakat menjadi pendekatan yang integral dalam mencapai tujuan keberlanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat lokal dilibatkan secara aktif dalam proses pengelolaannya, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, untuk menciptakan kerangka kerja yang kondusif bagi pertumbuhan ekowisata berkelanjutan di masa depan (*World Tourism Organization*, 2013). Promosi pariwisata memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai. Fasilitas dasar seperti transportasi, tempat parkir, jalur wisata, dan infrastruktur lain menjadi faktor penting dalam memastikan ekowisata berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan (Fatahudin *et al.*, 2021). Infrastruktur yang dirancang dengan konsep *Eco-Smart Tourism*, memanfaatkan teknologi dan ramah lingkungan, menjadi kebutuhan di era digital saat ini untuk mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan (Sinarta *et al.*, 2021). Kebutuhan peningkatan sarana pendukung yang berbasis *Eco-Smart Tourism* diperlukan untuk menjawab tantangan zaman di era digitalisasi saat ini (Hanum, 2020). Pemerintah beserta pihak pengelola wisata dan masyarakat harus terintegrasi dalam suatu sistem yang lebih efisien sehingga dapat meningkatkan pelayanan bagi pengunjung dan menambah wawasan yang pada akhirnya menjadi pembentukan karakter ekowisata pada masyarakat (Putra *et al.*, 2021) (Iswahyudi *et al.*, 2019). Kabupaten Aceh Timur, dengan kekayaan wisata alamnya seperti pantai dan pedalaman yang eksotis, memiliki potensi besar dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Pemerintah daerah telah mengambil langkah signifikan dengan mengembangkan kawasan wisata bahari dan potensi wisata desa, namun masih terdapat tantangan dalam hal penyediaan infrastruktur pendukung, seperti papan informasi berbasis teknologi dan sistem manajemen berbasis *Eco-Smart Tourism* yang terintegrasi. Selain itu, kesenjangan dalam pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan wisata berbasis teknologi informasi masih menjadi kendala utama. Kurangnya fasilitas informasi yang dapat diakses secara digital di lokasi wisata, serta belum adanya sistem manajemen wisata yang terhubung dengan teknologi seperti *QR-Code*, membatasi penyebaran informasi tentang destinasi wisata kepada khalayak luas. Padahal, dengan memanfaatkan teknologi digital, pengelolaan ekowisata dapat lebih efisien, menarik lebih banyak pengunjung, dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat lokal (Zainal *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat dalam membangun sistem yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berbasis teknologi. Pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat dalam mengelola wisata berbasis *Eco-Smart Tourism* menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan sambil mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di kawasan Kabupaten Aceh Timur adalah Kawasan Pantai Kuala Leuge. Pantai Kuala Leuge juga tidak terlepas dari pengaruh budaya dan tradisi lokal. Berdasarkan hasil observasi awal di kawasan pantai (Gambar 1), masyarakat pesisir di kawasan ini umumnya berprofesi sebagai nelayan, dan tradisi serta adat istiadat yang berkaitan dengan laut sangat dijunjung tinggi.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Di Kawasan Pantai Kuala Leuge, Kabupaten Aceh Timur.

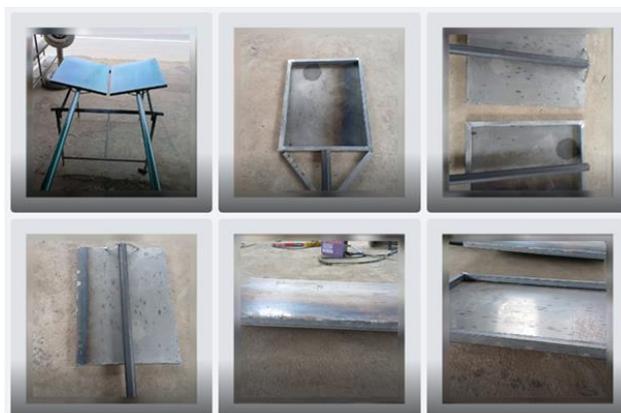
Dalam beberapa tahun terakhir, Pantai Kuala Leuge mulai dilirik sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi besar. Dengan garis pantai yang panjang dan pasir putih yang lembut, pantai ini menawarkan pemandangan laut yang menakjubkan. Hutan bakau yang tumbuh di sekitar pantai menambah daya tarik ekowisata, terutama bagi wisatawan yang tertarik dengan keanekaragaman hayati dan konservasi lingkungan. Pantai ini juga menjadi tempat favorit bagi wisatawan lokal untuk menikmati pemandangan yang mempesona, serta berbagai kegiatan rekreasi seperti berenang, piknik dan memancing. Pemerintah daerah dan komunitas lokal kini tengah berupaya untuk mengembangkan Pantai Kuala Leuge sebagai destinasi wisata berbasis *Eco-Smart Tourism*, guna menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa aspek kebaruan yang signifikan yaitu penerapan *QR-Code* dalam Informasi Wisata. Penggunaan *QR-Code* sebagai media informasi wisata merupakan inovasi yang memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas informasi bagi wisatawan. kebaruan lainnya yaitu integrasi sistem informasi desa dengan *Eco-Smart Tourism*. Pengembangan sistem informasi yang terintegrasi dengan pengelolaan wisata berbasis teknologi informasi memastikan pengelolaan yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung serta pelestarian lingkungan.

METODE

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian untuk membuat papan informasi yang berisi informasi terkait potensi Pantai Kuala Leuge yang ditampilkan dalam bentuk *QR-Code* (Gambar 1) yaitu :

1. Besi Pipa Hitam Ø1 1/2" (44mm) x 1,8 x 6M (S). Pipa Hitam yang terbuat dari bahan besi dengan ukuran diameter 1 1/2 inci atau sekitar 44mm, memiliki ketebalan dinding sebesar 1,8mm dan panjang mencapai 6 meter. Pipa hitam ini dapat digunakan untuk berbagai aplikasi karena memiliki ketahanan yang baik terhadap korosi dan tekanan sehingga cocok digunakan dalam lingkungan yang keras dan tahan lama;
2. Besi *Hollow* Hitam dengan ukuran 15x30x0,9 mm dan Panjang 6 m sebanyak 2 batang. Besi *hollow* merupakan material konstruksi yang digunakan untuk pembuatan struktur tiang, balok, dan juga kolom. Memiliki bentuk kotak dan persegi panjang dengan rongga yang berbentuk sama pula. Besi *hollow* dibuat dengan lembaran besi yang ditekuk hingga membentuk kotak atau persegi panjang. Besi *hollow* ini Bisa digunakan untuk konstruksi interior maupun eksterior, seperti pagar rumah, kanopi, railing tangga, pembatas balkon, dan lainnya sehingga dapat digunakan untuk material untuk pembuatan papan informasi;
3. Plat Besi ukuran 1200 x 2400 x 1,2 mm atau memiliki dimensi 4 inci x 8 inci dengan tebal 1,2 mm dan memiliki berat 28 Kg. Plat besi berbentuk lembaran dan memiliki permukaan rata serta merupakan salah satu bahan baku utama dalam dunia konstruksi maupun fabrikasi. Plat besi memiliki bentuk dan ukuran yang menyerupai triplek dengan ukuran standar 4' x 8' (1200 mm x 2400 mm);



Gambar 2. Bahan Pembuatan Papan Informasi dari Plat besi, besi *hollow* dan pipa besi hitam.

4. Kawat Las digunakan pada proses pengelasan untuk menyatukan material dengan cara memberikan suplai logam pelebur ke area yang diinginkan, sehingga menciptakan sambungan yang kuat dan tahan lama antara material, baik itu logam, baja, aluminium, maupun material lainnya;
5. Mesin las Listrik digunakan untuk melakukan pengelasan atau penyambungan material plat besi, besi *hollow* dan pipa besi untuk dapat dirangkai sesuai dengan disain yang telah ditentukan untuk membuat papan informasi. Mesin las Listrik ini bisa digunakan untuk menyambungkan material berbahan besi, tembaga, dan lain sebagainya, di mana mesin las menghasilkan panas yang melelehkan material pengelasan agar dapat disambungkan;
6. Mesin Gerinda digunakan untuk mengasah benda, membentuk benda kerja, merapihkan hasil pemotongan serta merapikan hasil las, membentuk lengkungan bersudut serta menyiapkan permukaan benda untuk di las;
7. Cat *epoxy* dempul besi agar dapat meminimalisir terjadinya resiko korosi dan karatan pada besi;
8. Cat Minyak Avian warna hijau untuk melapisi besi agar tidak mudah berkarat dan kelihatan lebih rapi dan indah;
9. Kertas Stiker, digunakan untuk mencertak *QR-Code* dan menempelkannya di plat besi yang telah di cat;
10. Kayu Kaso ukuran 4x6 cm untuk menopang papan informasi yang baru dipasang di Lokasi Pantai Kuala Leuge;
11. Material beton seperti Semen, pasir dan kerikil yang digunakan untuk membuat pondasi dudukan pipa besi untuk menegakkan papan informasi di Lokasi Pantai Kuala Leuge;
12. Paket Internet untuk dapat mengakses *platform Website* dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur untuk dapat membuat laman *Website* dalam mempublikasikan konten terkait eko-wisata, pelestarian lingkungan dan informasi alam dan wisata Pantai Kuala Leuge.

Pengembangan manajemen wisata yang berbasis pada penerapan teknologi informasi dilakukan dengan memberikan peluang partisipatif dari masyarakat mitra yang lebih besar. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai upaya membentuk komunitas masyarakat yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan program dikemudian hari. Selain itu komunitas ini diharapkan tidak hanya mampu mengelola sistem tetapi mampu mengembang destinasi wisata yang baru dengan melihat lebih jeli potensi desa dan kemampuan dalam pengelolaan informasi maupun promosi wisata dengan penerapan teknologi informasi. Beberapa tahapan proses dilakukan untuk tercapainya komunitas masyarakat yang mampu mengelola secara mandiri dengan menerapkan teknologi informasi. Tahapan pelaksanaan pengabdian dilakukan (Gambar 3).



Gambar 3. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Manajemen Informasi berbasis *Eco-Smart Tourism*.

Kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Melakukan identifikasi potensi dan masalah mitra;

2. Diskusi bersama dengan melibatkan mitra dan setiap komponen perangkat desa dan kelompok desa untuk menyusun perencanaan kegiatan pemberdayaan dan pengembangan manajemen wisata;
3. Melakukan sosialisasi dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mitra dalam melakukan pemasaran produk unggulan desa dengan media sosial secara *online*;
4. Melakukan pengambilan video profil Pantai Kuala Leuge untuk meningkatkan promosi dan daya tarik wisatawan melalui *platform Website* Pemerintah Kab. Aceh Timur yang terintegrasi;
5. Mengembangkan sistem informasi desa dan papan informasi yang berbasis teknologi informasi *QR-Code* yang diterapkan dalam manajemen wisata berbasis *Eco-Smart Tourism*.

Mitra dalam kegiatan PKM ini yaitu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur dan Dinas Komunikasi dan Informatika, kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Kuala Leuge. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah dimulai dari tahap awal dengan bersedia menjalin kerja sama dengan tim PKM dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program PKM sampai berkelanjutan (Gambar 2). Mitra bertanggung jawab dalam tahap informasi dan data yang ada. Mitra secara aktif juga berkontribusi dalam merancang dan dalam pembuatan dan konstruksi kerangka papan informasi dengan melibatkan warga desa dan bersama mahasiswa serta melakukan koordinasi dengan tim saat pelaksanaan PKM dan penyediaan bahan yang dibutuhkan. Mitra juga bersedia memfasilitasi tempat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan PKM jika diperlukan seperti lokasi pelatihan dan sosialisasi yang direncanakan.



Gambar 4. Diskusi Bersama Mitra PKM.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Melakukan sosialisasi mengenai ekowisata berbasis *Eco-Smart Tourism* bagi masyarakat selaku pengguna dan pengelola, terkait peningkatan manajemen wisata berbasis teknologi informasi;
2. Melakukan survei lanjutan dan merencanakan desain penempatan peta situasi dan papan informasi berbasis *QR-Code*;
3. Membuat dan memasang papan informasi di Kawasan wisata Kabupaten Aceh Timur;
4. Melakukan penyuluhan kepada warga mengenai ekowisata berbasis teknologi informasi.

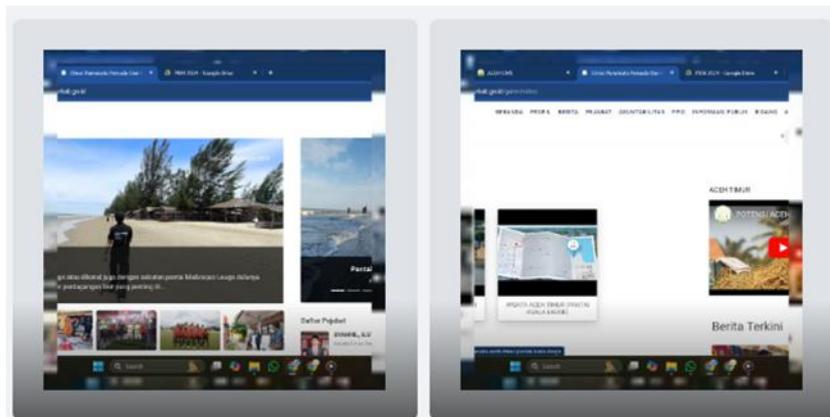
Target dari pengabdian ini adalah mentransfer IPTEK bagi masyarakat terkait peluang pemanfaatan teknologi informasi eco-smart tourism dan menyajikan sistem informasi mengenai wawasan laut dan Sungai serta budaya dan Sejarah melalui papan informasi menggunakan *QR-Code* agar terciptanya masyarakat yang mandiri dan dapat melaksanakan konservasi ekopariwisata secara berkelanjutan. Capaian kegiatan pengabdian ini berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya teknologi informasi berbasis *Eco-Smart Tourism* yang terintegrasi di ekowisata Kabupaten Aceh Timur .
2. Tersedianya material papan informasi dengan *QR-Code* dari besi/baja untuk diaplikasikan pada lokasi yang ditargetkan;
3. Masyarakat selaku pelaku usaha dapat secara mandiri mengatasi permasalahan produksi dan pemasaran produk di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

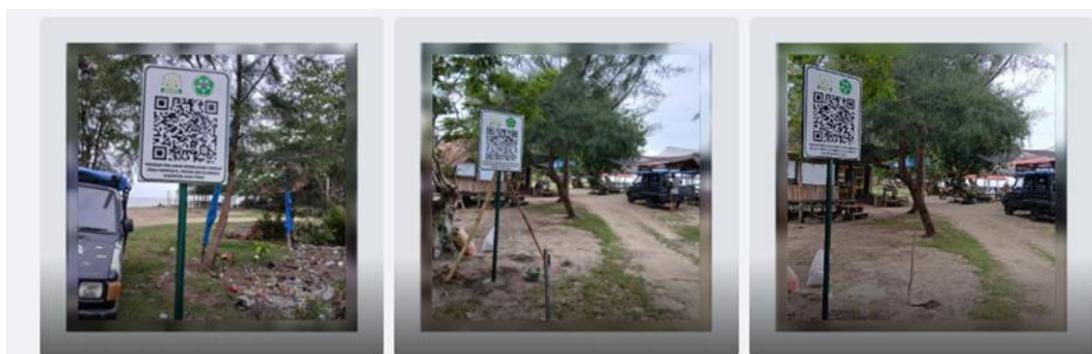
Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Aceh Timur telah berhasil mencapai tujuan dari pengabdian yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh yaitu Penyediaan Teknologi Informasi Berbasis *Eco-Smart Tourism*, yang telah terintegrasi sistem informasi di beberapa lokasi di Pantai Kuala Leuge (Gambar 5). Sistem ini mencakup penggunaan *QR-Code* yang ditempatkan pada papan informasi di berbagai destinasi wisata seperti Pantai Kuala Leuge, yang memungkinkan wisatawan untuk mengakses informasi terkait potensi alam, budaya, sejarah, serta panduan pengelolaan wisata secara digital.



Gambar 5. Laman *Website* Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur Mengenai Potensi Dan Informasi Pantai Kuala Leuge.

Hasil kegiatan PKM ini juga berupa video profil Pantai Kuala Leuge untuk informasi dan promosi pantai yang ditayangkan di laman resmi *Website* Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur, serta Pembuatan dan Pemasangan Papan Informasi dengan *QR-Code*, yang telah berhasil dibuat dan dipasang di lokasi-lokasi strategis ekowisata (Gambar 6). Papan informasi ini terbuat dari besi/baja yang telah dicat dengan telah dicat untuk mencegah karat dan memastikan daya tahan dalam kondisi lingkungan pesisir.



Gambar 6. Papan Informasi Berbasis *QR-Code*.

QR-Code yang dicetak pada papan informasi mengarahkan pengguna ke laman *Website* resmi yang memuat informasi lengkap mengenai potensi wisata, panduan pelestarian lingkungan, dan informasi mengenai Pantai Kuala Leuge secara spesifik. Hasil lainnya yaitu adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata. Pendampingan kepada Masyarakat di sekitar Pantai Kuala Leuge mengenai manajemen wisata berbasis *Eco-Smart Tourism* (Gambar 7).



Gambar 7. Pendampingan kepada Masyarakat mengenai eko-wisata dan Pelaksanaan PKM di Pantai Kuala Leuge.

Pendampingan ini mencakup penggunaan *platform* media sosial untuk promosi usaha mereka dan penjualan produk unggulan desa, serta pengelolaan sistem informasi wisata menggunakan teknologi *QR-Code*. Masyarakat menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memasarkan produk mereka secara mandiri melalui media sosial, yang berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan ekonomi lokal. Di samping itu juga diperoleh sistem informasi desa yang terintegrasi dengan papan informasi berbasis *QR-Code* yang telah dikembangkan dan diimplementasikan. Sistem ini memungkinkan pokdarwis Pantai Kuala Leuge dan masyarakat untuk memperbaharui informasi terkini, memastikan bahwa data yang disajikan selalu akurat dan relevan.

Pembahasan

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata berbasis *Eco-Smart Tourism* di Kabupaten Aceh Timur memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Penggunaan *QR-Code* sebagai media informasi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan secara interaktif dan praktis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga memudahkan pengelola wisata dalam memperbarui dan menyebarkan informasi tanpa perlu mengganti papan informasi secara fisik. Selain itu, integrasi sistem informasi desa dengan teknologi digital memungkinkan kelompok sadar wisata (pokdarwis) memperbaharui informasi secara berkala sehingga lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pendampingan yang diberikan kepada masyarakat lokal dalam bidang teknik pemasaran melalui media sosial dan manajemen wisata berbasis teknologi informasi telah memberdayakan mereka untuk lebih mandiri dalam mengelola usaha wisata. Peningkatan kemampuan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memperkuat ekonomi lokal tanpa bergantung sepenuhnya pada pihak luar. Hasil pengabdian juga menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengabdian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif efektif dalam mencapai tujuan bersama. Penyediaan infrastruktur dasar seperti papan informasi berbasis *QR-Code* dan sistem manajemen wisata digital merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan ekowisata yang berkelanjutan. Infrastruktur ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan wisata berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip *Eco-Smart Tourism*. Dalam hal penggunaan material yang tahan lama dan ramah lingkungan dalam pembuatan papan informasi menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan sekaligus memberikan nilai estetika yang lebih baik. Peningkatan akses informasi melalui teknologi digital telah menarik lebih banyak wisatawan ke destinasi ekowisata di Kabupaten Aceh Timur, yang berdampak positif pada pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Hasil kolaborasi tim pengabdian bersama pihak Pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur telah tersusunnya video profil Pantai Kuala Leuge yang dapat menjadi sarana promosi bagi publik secara digital. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata memastikan bahwa aktivitas

pariwisata tidak mengganggu keseimbangan ekosistem setempat. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjaga kelestarian alam. Salah satu tantangan dan kendala lainnya dari manajemen wisata berbasis *Eco-Smart Tourism* yaitu kesenjangan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan wisata berbasis teknologi informasi masih belum dipahami secara menyeluruh. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, kesenjangan ini dapat diatasi, seperti yang telah dibuktikan oleh peningkatan kapasitas masyarakat selama kegiatan pengabdian. Kendala lain adalah ketersediaan infrastruktur digital yang memadai di beberapa lokasi wisata masih sangat minim. Solusi yang diimplementasikan, seperti adanya peran pemerintah dan kolaborasi antar pihak dalam penyediaan fasilitas untuk menunjang pariwisata di Kabupaten Aceh Timur sangat diperlukan. Adanya pemetaan potensi wisata di wilayah Aceh Timur dapat mendorong prioritas pengembangan wisata secara signifikan dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata berbasis *Eco-Smart Tourism* dengan dukungan teknologi informasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat telah membuktikan bahwa pendekatan holistik dan partisipatif dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pengembangan ekowisata berbasis *eco-smart tourism* dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti penggunaan *QR-Code* dan sistem informasi desa, telah berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan wisata dan kesejahteraan masyarakat lokal di Kabupaten Aceh Timur. Melalui kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat, serta dengan memberikan pelatihan manajemen wisata, masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan wisata serta pemasaran produk unggulan desa melalui media sosial. Hasilnya, terdapat peningkatan ekonomi lokal sekaligus menjaga kelestarian lingkungan melalui konsep pariwisata berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Universitas Samudra atas pendanaan yang diberikan melalui skema hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur serta Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Aceh Timur yang telah mendukung penuh pelaksanaan program ini, khususnya dalam pemberian izin serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung serta asistensi teknis. Kami juga berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra yang telah memfasilitasi proses perencanaan hingga pelaksanaan program pengabdian ini terlaksana. Tak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Kuala Leuge dan seluruh masyarakat yang telah aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan sosialisasi yang kami lakukan, serta kepada para narasumber dan sivitas akademika Universitas Samudra yang telah membantu dalam setiap tahap kegiatan.

REFERENSI

- Dianasari, D. A. M. L. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Nyambu Sebagai Desa Wisata Ekologis. *Jurnal Kepariwisataaan*, 18(2), 1-10. <https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jpar/article/view/378>
- Fatahudin, M., Purwanto, M. Y. J., & Rau, M. I. (2021). Perencanaan Pengembangan Prasarana Kawasan Ekowisata Situ Gede Kota Bogor. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 6(1), 49-60. <https://doi.org/10.29244/jsil.6.1.49-60>

- Fitrisna Widyasari, B., Akiriningsih, T., & Suharto. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Hijau Bilebante Kabupaten Lombok Tengah. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *3*(2), 94–103. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v3i2.638>
- Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2018). Community-based tourism development model and community participation. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, *7*(4), 1–27. https://www.ajhtl.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_16_vol_7_4_2018.pdf
- Hanum, F. (2020). Konsep Smart Tourism sebagai Implementasi Digitalisasi di Bidang Pariwisata. *Tornare*, *2*(2), 14–17. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i2.25787>
- Iswahyudi, Fadlon Haser, T., & Abdurrachman. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Di Hutan Mangrove Kuala Langsa Kota Langsa Sustainable Ecotourism Development Strategy for Mangrove Forest of Kuala Langsa, Langsa City. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, *1*(1), 2019. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPT/article/view/6851>
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, *14*(1), 42. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Nugroho, I., Pramukanto, F. H., Negara, P. D., Purnomowati, W., & Wulandari, W. (2016). Promoting the Rural Development through the Ecotourism Activities in Indonesia. *American Journal of Tourism Management*, *5*(1), 9–18. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.6265169>
- Putra, A. B. N. R., Winarno, A., Purnomo, Habibi, M. A., Satyananda, D., Agustina, Y., & Kiong, T. T. (2021). Peningkatan daya tarik dan wawasan wisatawan dengan pembangunan Eco-Smart Mini Lab sebagai wisata edukasi alam. *Jurnal Karinov*, *4*(1), 2–7. <http://dx.doi.org/10.17977/um045v4i1p%25p>
- Sayektiningsih, T. (2019). Community Perceptions of Impacts of Ecotourism and Its Implications on Ecotourism Development in the Balikpapan Bay, East Kalimantan. *Jurnal Wasian*, *6*(1), 57–67. <https://doi.org/10.20886/jwas.v6i1.4666>
- Sinarta, I. N., Candrayana, K., & ... (2021). Pkm Dengan Tim Pengembangan Desa Wisata Dalam Perencanaan Masterplan Infrastruktur Ekowisata Di Desa Besang Kawan. *Jurnal Abdi Jaya*, *1*(2), 23–32. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/mrill/article/view/4148>
- Siswanto, A. (2010). Strategi Pengembangan Ecotourism Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo. <http://digilib.uinkhas.ac.id/2281/>
- Stronza, A., & Gordillo, J. (2008). Community views of ecotourism. *Annals of Tourism Research*, *35*(2), 448–468. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2008.01.002>
- Utomo, B., Mulki, G. Z., & Fitriani, M. I. (2019). Pengembangan Ekowisata Berbasis Patisipasi Masyarakat di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Elektronik Laut, Sipil Dan Tambang*, *6*(2), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jelast.v6i2.35156>
- World Tourism Organization. (2013). Sustainable Tourism for Development Guidebook - Enhancing capacities for Sustainable Tourism for development in developing countries. In Sustainable Tourism for Development Guidebook - Enhancing capacities for Sustainable Tourism for development in developing countries. <https://doi.org/10.18111/9789284415496>
- Zainal, M., Yanis, M., & Putra, R. A. (2023). Peningkatan Manajemen Wisata Berbasis Teknologi Informasi di Desa Iboih, Kota Sabang. Wikrama Parahita: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 1–10. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5452>